

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca adalah salah satu jenis berbahasa tulis yang bersifat reseptif karena membaca memungkinkan seseorang untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru, serta memperluas wawasan mereka. Menurut Meliyawati (2016) menyatakan bahwa membaca merupakan proses yang kompleks. Membaca merupakan proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis. Pentingnya minat baca ini mendorong perlunya penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar anak-anak semakin termotivasi untuk aktif membaca. Hapsari et al. (2019) menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan seorang dalam mengambil informasi atau pesan yang terdapat pada satu bacaan. Membaca merupakan bentuk pelafalan dari suatu lambang, simbol, atau pola sehingga dapat diambil makna dari bentuk atau pola tersebut. Segala bentuk bahan bacaan yang baik akan memberikan pengetahuan bagi membaca.

Membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memilih dan memahami makna atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. membaca adalah kegiatan atau keterampilan yang dilakukan untuk mendapatkan pesan atau informasi yang hendak disampaikan oleh penulis. Seseorang yang sering membaca akan mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan baru yang belum diketahui

olehnya. Membaca adalah proses dimana pembaca memperoleh informasi yang ingin disampaikan pengarang melalui teks atau bahasa tulis (Tarigan, 2008).

Minat baca adalah salah satu komponen penting dalam perkembangan anak usia dini, dan sangat penting untuk membangun dasar literasi sejak dini. Priyetti (2017) menyebutkan bahwa minat membaca siswa di lingkungan, dipengaruhi lingkungan terdekatnya oleh yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Jika di sekitar lingkungan rumahnya terdapat banyak tempat yang bisa digunakan untuk membaca seperti perpustakaan, hal ini akan mempengaruhi minat membaca siswa. Semakin tinggi minat baca maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan perkembangan kognitif anak, minat baca anak-anak di TK Islam Mujahidin Surakarta terus mendapat perhatian khusus. Fokus utama adalah menumbuhkan minat baca pada anak usia dini karena membaca tidak hanya membantu anak belajar tentang dunia sekitar, tetapi juga membantu mereka berpikir kritis, kreatif, dan membuat kebiasaan belajar yang baik. Pentingnya minat baca ini mendorong perlunya penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar anak-anak semakin termotivasi untuk aktif membaca. Siswa yang memiliki minat baca dalam proses belajar mengajar akan cepat mengerti dan mudah mengingat setiap pelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar dan prestasi yang baik

Minat baca yang ada pada siswa akan menjadikannya lebih tahu dan paham terhadap materi pelajaran. Guru juga sangat berperan penting dalam sebuah pembelajaran, dengan hal itu sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan efektif, sehingga minat baca

siswa menjadi meningkat. Salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan minat baca adalah dengan menggunakan teknik modifikasi perilaku, khususnya melalui sistem token economy.

Modifikasi perilaku adalah penggunaan metode kondisi pada manusia secara sistematis untuk mengubah perilaku tertentu. Modifikasi perilaku juga didefinisikan sebagai keinginan yang dengan sengaja dilakukan oleh seseorang untuk menerapkan prinsip-prinsip belajar dan prosedur psikologi untuk dapat mengubah perilaku yang tidak normal menjadi perilaku yang normal. Menurut Eysenck, modifikasi perilaku adalah upaya untuk mengubah perilaku dan emosi manusia dengan cara yang menguntungkan. Berdasarkan teori modern proses belajar, modifikasi perilaku adalah penerapan prinsip-prinsip belajar yang telah teruji secara eksperimen untuk mengubah perilaku yang tidak adaptif, menghapus kebiasaan yang tidak adaptif, dan menumbuhkan dan memperkuat perilaku yang adaptif. Salah satu teknik modifikasi perilaku yang menggunakan hadiah sebagai konsekuensinya adalah teknik token ekonomi.

Di beberapa tingkat pendidikan, seperti prasekolah, modifikasi perilaku dengan teknik ekonomi token juga dapat diterapkan (Filcheck et al., 2004; McGoey & DuPaul, 2000). Token ekonomi adalah program yang menawarkan teknik untuk mengubah perilaku dengan menggunakan token ekonomi dan memberikan penguatan positif yang pada akhirnya akan berdampak positif pada masyarakat (Nurfadila et al., 2024). Teknik ekonomi token bertujuan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

Setelah beberapa token terkumpul, maka dapat ditukar dengan hadiah sesuai dengan jumlah token yang didapat (Hernandez & Reitman, 2014; Lessing & Renee, 2015). Token ekonomi berfungsi sebagai penghargaan yang dapat ditukar dengan berbagai barang yang diinginkan oleh konseli sesuai dengan perjanjian awal. Token ekonomi ini dapat digunakan di berbagai lingkungan, termasuk kelompok, individu, dan kelas. Mereka juga dapat digunakan pada berbagai demografi, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa (Gantina & Wahyuni, 2011).

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi modifikasi perilaku token ekonomi dalam meningkatkan minat baca di TK Islam Mujahidin Surakarta.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan konsep tentang penggunaan *token economy* sebagai strategi modifikasi perilaku yang efektif untuk meningkatkan minat baca anak usia dini. *Token economy* adalah bentuk penguatan positif di mana individu diberi token sebagai penghargaan atas perilaku tertentu, yang dapat meningkatkan perilaku adaptif seperti minat baca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan minat baca melalui sistem reward token yang memotivasi secara positif, sehingga memperkuat keterampilan literasi dasar seperti mengenal huruf dan cerita sederhana. Selain itu, teknik ini membentuk kebiasaan membaca mandiri dan disiplin diri pada anak TK, mengurangi keengganan belajar sambil memupuk rasa percaya diri dari pencapaian reward yang ditukar hadiah.

b. Bagi guru

Sebagai strategi untuk memotivasi anak, memberikan token yang dapat ditukar dengan hadiah, sehingga guru dapat mengontrol perilaku dan meningkatkan minat baca siswa.

c. Bagi orang tua

Memberikan informasi tentang pentingnya *reinforcement positive* untuk membangun kebiasaan membaca di rumah yang dapat mendukung proses belajar mereka secara keseluruhan.

d. Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menggunakan pendekatan token ekonomi secara sistematis dan terukur meningkatkan minat baca anak. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak dan kedisiplinan mereka dalam membaca.

1.4 Keaslian Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti adalah asli. Sudah ada peneliti yang telah melakukan penelitian berkaitan dengan topik tersebut. berikut adalah beberapa referensi sumber data :



Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metode, Informan.	Hasil
1.	Nur Ashari, Tadzkirah, Hariyati K., Bakri N., Kundi S. M., Fatimah N., dan Sutiha S.	Penerapan Model Token Economy dalam Meningkatkan Active Learning pada Anak di TK Fadilah Parepare	Metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan meliputi anak-anak TK dan guru	Hasil penelitian mengonfirmasi peningkatan kemampuan membaca yang sangat signifikan, di mana kemampuan identifikasi huruf mandiri melonjak dari 40% menjadi 92%, pembedaan huruf dari 55% ke 95%, penamaan kata gambar dari 35% ke 88%, serta pemecahan kata sederhana dari 28% menjadi 85%, sehingga intervensi token ekonomi terbukti mempercepat penguasaan

					literasi dasar pada anak usia dini secara cepat dan terukur.
2.	E. Lutfiyani	Efektivitas Teknik Metode pendekatan Token Economy kuantitatif dengan lembar dalam observasi perilaku. Meningkatkan Informan meliputi 42 Tanggung Jawab siswa dari TK Ar Rahman pada Anak Usia dan TK PGRI Banyurasa. Dini			Hasil penelitian membuktikan efektivitas tinggi teknik token economy dalam meningkatkan tanggung jawab diri anak, dengan skor pretest rata-rata 62% melonjak menjadi 92% pada posttest di kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol hanya naik minimal, sehingga pendekatan ini secara statistik unggul dalam memodifikasi perilaku adaptif

				pada anak prasekolah.
3.	Ni Putu Pujiati	Modifikasi Perilaku	Metode eksperimental	Hasil penelitian
		melalui Teknik semu dengan desain		mengungkap
		Token Economy	<i>pretest-posttest control</i>	perubahan
		untuk	<i>group</i> . Informan 30 anak	perilaku tanggung
		Meningkatkan	usia dini.	jawab yang
		Tanggung Jawab		signifikan pada
		Anak		kelompok
				eksperimen, di
				mana kategori
				tinggi naik 40%,
				kategori sedang
				turun 25%, dan
				kategori rendah
				turun 35%,
				sementara
				kelompok kontrol
				minim perubahan,
				sehingga teknik
				token economy
				terbukti efektif
				dalam
				memodifikasi
				distribusi perilaku
				adaptif pada anak

usia dini secara
statistik kuat.

Perbedaan antara penelitian dahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah tempat dilaksanakan penelitian, serta fokus secara eksklusif pada peningkatan minat baca (indikator kesadaran, ketertarikan, frekuensi, kesenangan, perhatian, konsentrasi) di kelas TK B TK Islam Mujahidin Surakarta menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi langsung 30 hari pada 4 siswa spesifik.

Persamaan antara penelitian dahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah memiliki persamaan dalam penerapan teknik token ekonomi sebagai penguatan positif (token simbolik ditukar hadiah nyata seperti bintang/poin/koin/kartu), observasi perilaku sebagai instrumen utama, populasi anak usia dini, serta hasil peningkatan signifikan perilaku adaptif melalui konsistensi guru sebagai fasilitator.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Minat baca

2.1.1 Pengertian Minat Baca

Minat baca merupakan dorongan psikologis internal yang mendorong seseorang untuk secara sukarela terlibat dalam aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan, hiburan, atau pengembangan diri. Menurut Hurlock (2013), minat baca muncul dari kesadaran individu terhadap nilai membaca sebagai sumber motivasi yang berkelanjutan, di mana anak usia dini mulai mengenali manfaatnya melalui pengalaman positif berulang. Dalman (2014) mendefinisikannya sebagai proses analisis, penguatan, dan evaluasi isi bacaan yang membentuk tujuan masa depan, dengan intensitas pengalaman belajar yang menyenangkan sebagai pendorong utama. Fahmy et al. (2021) menggambarkannya sebagai keinginan kuat yang disertai upaya sadar untuk membaca, terutama di era digital di mana kompetisi dengan media lain semakin ketat. Safari dalam Ony et al. (2017) menekankan bahwa minat baca ditandai perasaan senang, perhatian penuh, dan ketertarikan intrinsik tanpa paksaan eksternal.

Definisi minat baca juga dilihat sebagai keinginan kuat untuk mendapatkan bahan bacaan dan membacanya secara sadar, sebagaimana dikemukakan Rahim (2008) yang menghubungkannya

dengan pengajaran di sekolah dasar yang dapat diterapkan pada usia dini. Nurhaidah dan Musa (2016) memperluasnya sebagai proses pengembangan diri yang terus diasah melalui jenis dan intensitas pengalaman belajar menggembirakan, menghasilkan inspirasi dan tujuan hidup. Mansyur (2019) menyatakan minat baca berawal dari dorongan hati yang didukung lingkungan, memungkinkan pemahaman mendalam karena keterlibatan emosional total. Slamet (2010) mendefinisikannya sebagai dorongan dari rasa senang dan kebutuhan informasi, khususnya pada anak usia dini yang literasinya dibangun sejak dini. Triatma et al. (2019) menambahkan bahwa minat baca melibatkan perasaan, motivasi, dan perhatian yang terintegrasi.

Minat baca pada anak usia dini bersifat reseptif sebagai bentuk berbahasa tulis yang memperluas wawasan, sebagaimana dijelaskan dalam konteks TK di mana membaca menjadi fondasi literasi berkelanjutan. Menurut Djiwandono (2002), minat baca mencakup kemampuan mengidentifikasi properti bacaan sebagai bagian dari psikologi pendidikan. Hasyim dalam Yusuf (2021) melihatnya sebagai respons terhadap lingkungan awal seperti orang tua membacakan buku sejak bayi, membentuk insting baca alami. Syaiful Rijal mengaitkannya dengan faktor insting, intelektual, lingkungan, pengalaman, kebiasaan, dan pendidikan formal. Piaget

dalam konteks pra-operasional menyoroti sensitivitas anak terhadap elemen visual dan imajinatif dalam bacaan.

Pengertian minat baca juga mencakup prioritas membaca di waktu luang dan fokus tanpa distraksi, seperti yang diuraikan Safar yang menekankan kesukarelaan sebagai ciri utama. Purwanta (2012) menghubungkannya dengan modifikasi perilaku di mana minat baca menjadi target adaptif melalui penguatan. Khatimah (2021) mendefinisikannya sebagai upaya menerapkan prinsip pembelajaran eksperimental untuk mengubah perilaku maladaptif menjadi minat baca adaptif. Ama (2020) melihatnya sebagai pembangun minat pada siswa sekolah dasar yang relevan untuk fondasi TK. Maharani et al. (2017) menggambarannya sebagai minat anak di komunitas baca yang dipengaruhi fasilitas dan dukungan sosial.

Secara komprehensif, minat baca adalah kombinasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang menghasilkan kebiasaan membaca kontinu, sebagaimana dirangkum dari berbagai ahli yang menekankan peran kesadaran diri dan pengalaman positif. Observasi di TK menunjukkan minat baca rendah tanpa intervensi, sehingga definisi ini menjadi dasar pengukuran indikator seperti kesenangan dan konsentrasi. Literatur konsisten bahwa minat baca bukan bawaan tapi dibentuk melalui stimulasi tepat waktu pada usia dini. Pendekatan holistik ini selaras dengan tujuan penelitian token ekonomi untuk membangun minat baca berkelanjutan.

2.1.2 Aspek Aspek Minat Baca

Menurut Hurlock (2013), aspek-aspek minat yang berkaitan dengan minat baca yaitu :

1. Kesadaran

Apabila seseorang memiliki kesadaran, mereka disebut berminat dalam suatu objek karena mereka dapat mengenal sesuatu yang memiliki gaya yang menarik sehingga menimbulkan rasa senang dan keinginan untuk memilikinya, bahkan jika objek tersebut masih ada dalam diri mereka.

2. Perhatian

Jika suatu objek menarik perhatian seseorang, itu dianggap berminat. Perhatian langsung dan tidak langsung berbeda. Perhatian langsung terjadi ketika seseorang terhadap suatu objek yang masih dalam jangkauan indranya. Perhatian tak langsung terjadi ketika seseorang merasa tertarik pada suatu objek tetapi tidak dapat melakukan kontak langsung dengan objek yang diamati. Hanya kesadaran individu yang memungkinkan peningkatan aktivitas dan konsentrasi terhadap suatu objek untuk mencapai tujuan ini.

2.1.3 Faktor-Faktor Minat Baca

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca dibagi menjadi dua:

1. Faktor Internal :

- a. Sikap dan kebutuhan psikologis

- b. Kemampuan dan keterampilan membaca
 - c. Perasaan dan motivasi dalam diri sendiri
2. Faktor Eksternal :
- a. Lingkungan sosial seperti komunitas pembaca atau teman sebaya
 - b. Fasilitas perpustakaan serta media baca
 - c. Dukungan serta peran dari orang tua dan guru

2.1.4 Indikator-Indikator Minat Baca

Indikator-indikator minat baca:

1. Kesadaran

Individu menyadari bahwa membaca memiliki banyak manfaat bagi pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan diri. Mereka membaca bukan hanya karena kewajiban, tetapi karena mereka memahami nilai aktivitas tersebut.

2. Ketertarikan

Individu menemukan bacaan yang menarik atau relevan baginya. Rasa ingin tahu muncul ketika seseorang merasa menarik, yang mendorong minat yang lebih besar untuk membaca.

3. Keinginan memiliki atau Mengakses bacaan

Individu menyadari betapa pentingnya membaca akan berusaha untuk memiliki, meminjam, atau mendapatkan akses ke literatur yang mereka sukai. Keinginan ini menunjukkan hubungan emosional dan kebutuhan akan bacaan.

4. Frekuensi membaca

Adanya kesadaran akan manfaat membaca mendorong individu untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Individu aktif meluangkan waktu untuk membaca setiap harinya.

5. Kesenangan membaca

Ketika individu terlibat dalam kegiatan membaca, individu merasa senang dan antusias. Faktor utama yang mendorong individu untuk memilih membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bukan karena kewajiban atau paksaan adalah kesenangan. Individu yang senang membaca memiliki ekspresi wajah yang ceria, semangat saat memegang buku, dan keinginan untuk membaca berulang kali. Rasa penasaran terhadap cerita, gambar yang menarik, atau pengalaman positif yang dirasakan selama membaca juga dapat menjadi sumber kesenangan ini.

6. Perhatian dan konsentrasi pada bacaan

Sejauh mana individu mampu memfokuskan perhatian mereka pada kegiatan membaca. Individu dengan minat baca yang tinggi biasanya mampu mempertahankan konsentrasi mereka dalam jangka waktu yang lama meskipun ada gangguan di sekitar mereka. Fokus perhatian ini dapat berupa gambar, teks, atau cerita yang dibacakan. Perhatian juga diberikan pada kemampuan individu untuk mengingat dan memahami isi bacaan, mengajukan pertanyaan

tentang hal-hal yang belum dipahami, dan mengaitkan bacaan dengan pengalaman pribadi mereka.

2.2 Modifikasi Perilaku

2.2.1 Pengertian Modifikasi Perilaku

Teknik modifikasi perilaku merupakan pendekatan sistematis dalam psikologi yang menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran eksperimental untuk mengubah perilaku maladaptif menjadi perilaku adaptif pada individu, termasuk anak usia dini. Menurut Purwanta (2012), modifikasi perilaku adalah upaya guru untuk memperbaiki perilaku siswa melalui dukungan penguatan positif yang mendorong perilaku diinginkan. Khatimah (2021) mendefinisikannya sebagai prosedur penerapan prinsip pembelajaran yang teruji untuk melemahkan kebiasaan buruk, menghilangkannya, serta mengembangkan perilaku baru yang adaptif. Eysenck menyebutnya sebagai upaya mengubah perilaku dan emosi manusia secara menguntungkan melalui kondisioning. Martin & Pear (1999) menjelaskan teknik ini mencakup *modelling*, *reinforcement*, *token economy*, *prompt*, kontrak belajar, dan relaksasi untuk intervensi perilaku.

Definisi modifikasi perilaku juga mencakup penggunaan *token economy* sebagai penguatan simbolik yang ditukar hadiah nyata, sebagaimana diterapkan untuk meningkatkan konsentrasi dan kemandirian anak usia dini. Teknik *chaining* menggabungkan

perilaku kecil menjadi rantai kompleks, sementara generalisasi memastikan perilaku bertahan di berbagai konteks. Hukuman positif menambah stimulus aversif dan hukuman negatif menghilangkannya untuk mengurangi perilaku maladaptif seperti distraksi bermain. Pendekatan ini holistik, mengintegrasikan penguatan, pemodelan, dan relaksasi untuk hasil optimal pada anak usia dini.

Modifikasi perilaku pada konteks pendidikan usia dini difokuskan pada pengembangan perilaku operan baru melalui penguatan aproksimasi suksesif, menghilangkan perilaku lama secara bertahap. Martin & Pear (2015) menjelaskan *shaping* sebagai pembentukan perilaku target dengan pujian bertahap, efektif untuk kecemasan sosial atau minat baca.

2.2.2 Teknik Modifikasi Perilaku yang digunakan

1. Teknik Peneladan adalah teknik pembelajaran yang melibatkan seseorang meniru tindakan, sikap, atau perilaku model yang diamati. Menurut Bandura Teknik peneladan adalah proses kognitif di mana orang melihat perilaku model dan kemudian menirunya, baik dengan menambahkan atau mengurangi perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk memperkuat perilaku yang sudah ada atau untuk menciptakan perilaku baru.
2. Token ekonomi adalah suatu teknik untuk pengukuhan tingkah laku yang ditujukan seseorang anak yang sesuai dengan target

yang telah disepakati, dengan menggunakan hadiah untuk penguatan secara simbolik.

2.2.3 Treatment/Perlakuan

Setelah peneliti melakukan observasi dan pendekatan selama 7 hari, peneliti memberikan treatment kepada subjek mulai hari ke 8 hingga hari ke 28. Perilaku yang dimodifikasi pada masalah ini menggunakan treatment yaitu token ekonomi di mana subjek diberikan instruksi untuk membaca iqra dan huruf latin. Adapun Langkah-langkah pemberian treatment sebagai berikut :

- Minggu pertama

Pada minggu pertama, guru mengajarkan kepada siswa TK B cara menggunakan token ekonomi. Dengan kata-kata sederhana, guru menjelaskan bahwa setiap kali siswa membaca Latin dan Iqra selama 7 hari, siswa akan mendapatkan 1 token yang berupa bintang, token dapat dikumpulkan dan ditukar dengan hadiah. Agar siswa memahami hubungan antara upaya membaca dan penghargaan yang diterima, guru membaca bersama mereka tentang cara mendapatkan token. Siswa juga diminta untuk menempelkan token di papan khusus untuk menunjukkan pencapaian mereka. Pengenalan ini dimaksudkan untuk membangun motivasi awal dan meningkatkan kesenangan.

- Minggu kedua

Pada minggu kedua, guru menambahkan berbagai variasi aktivitas membaca. Seperti membaca buku Latin dan Iqra secara bergilir selama 7 hari. Setiap kali siswa menunjukkan minat dan keterlibatan aktif dalam membaca, 1 token diberikan lagi setelah 7 hari. Selain itu, guru memberikan pujian lisan sebagai penguatan tambahan. Diharapkan minat siswa untuk membaca semakin meningkat dan kebiasaan membaca mulai muncul sebagai hasil dari variasi aktivitas dan penguatan positif yang berkelanjutan.

- Minggu ketiga

Pada minggu ketiga, guru memberikan 2 token kepada siswa yang membaca secara mandiri atau dengan inisiatif sendiri setelah 7 hari. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri dan membuat minat mereka dalam membaca meningkat. Untuk memberikan apresiasi, siswa dapat mengumpulkan token dan menukarnya dengan hadiah utama

2.3 Token Ekonomi

2.3.1 Pengertian Token Ekonomi

Tabungan keping, juga dikenal sebagai token ekonomi, adalah proses memberikan satu kepingan setelah perilaku yang diharapkan muncul. Token ekonomi adalah sistem penguatan yang memberikan hadiah nyata kepada anak-anak untuk berperilaku tertentu. Anak-anak mengumpulkan "token" ini, yang juga dikenal sebagai penghargaan, untuk dapat menukarnya dengan hadiah atau

aktivitas yang sebenarnya. (Changi dan Daly, 2012). Djiwandono (2002) berpendapat bahwa token ekonomi dapat berupa uang, cek, kartu, angka, atau apa pun yang dapat diidentifikasi sebagai properti siswa.

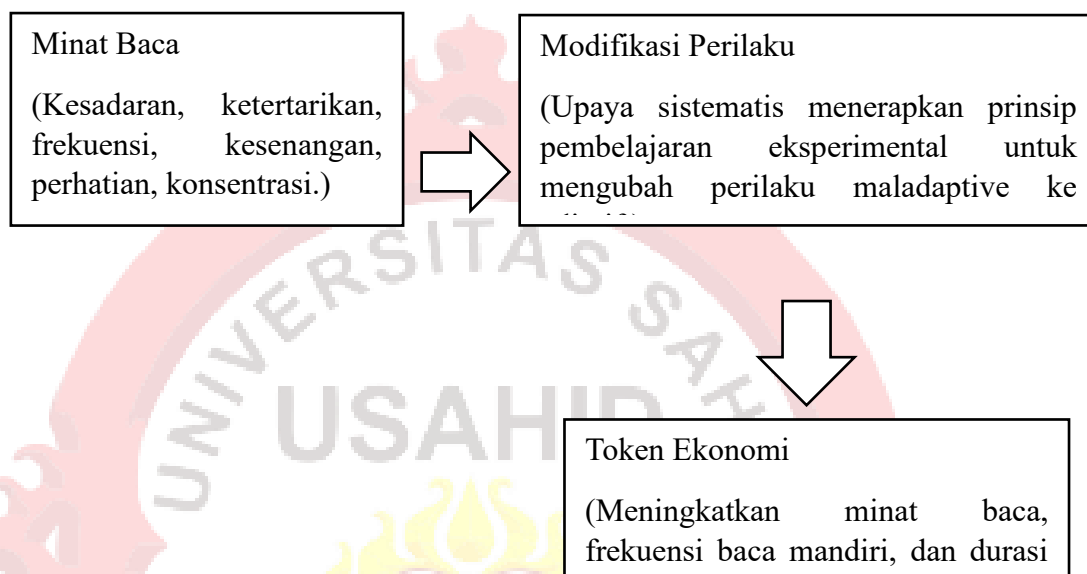
Gantina dan Wahyuni (2011) menjelaskan, Token ekonomi adalah teknik *konseling behavioral* yang didasarkan pada prinsip *operant conditioning Skinner* yang termasuk di dalamnya adalah penguatan. Gantina & Wahyuni juga menambahkan bahwa token ekonomi strategi menghindari pemberian *reinforcement* secara langsung, dan token itu sendiri adalah sebuah benda yang digunakan untuk *reinforcement* sekunder yang apabila dikumpulkan dan memenuhi target yang nantinya dapat ditukar dengan *reinforcement primer* atau *backup reinforcer* berupa hadiah.

Rahmawati (2009) menjelaskan bahwa, Token ekonomi adalah suatu penguat atau pengukuh bersyarat (*conditioning reinforcement*) yang berbentuk kartu, koin, tiket, tanda bintang, koin, kupon, tanda cek atau lainnya. Tidak seperti pengukuh bersyarat lain, misalnya pujian, dimana stimulus akan pergi secepat disajikan. Token dapat menahan perilaku lebih lama, setidaknya sampai token tersebut ditukar dengan pengukuh pendukung (*back-up reinforcement*) seperti makanan, uang, atau hadiah lainnya.

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Siswa TK B di TK Islam Mujahidin Surakarta yang menerima teknik modifikasi perilaku token ekonomi akan mengalami peningkatan minat baca. Begitu sebaliknya tanpa intervensi. Token ekonomi melalui penguatan positif diterapkan bertahap 3 minggu dengan token bintang ditukar hadiah, memengaruhi 6 indikator minat baca .

2.5 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hasil kajian teori dan kerangka berpikir maka dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut: Bagaimanakah pengaruh teknik modifikasi perilaku token ekonomi terhadap peningkatan minat baca siswa kelas TK B di TK Islam Mujahidin Surakarta?

